

## CASE STUDY TEORI AKUNTANSI

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : B

---

---

PT Hijau Lestari, sebuah perusahaan agribisnis di Indonesia, sedang mempersiapkan sustainability reporting (laporan keberlanjutan) sesuai dengan standar GRI (Global Reporting Initiative). Perusahaan ini mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi blockchain guna meningkatkan transparansi dan integritas data dalam laporan keberlanjutan mereka, khususnya terkait jejak karbon dan sumber bahan baku.

Namun, manajemen belum sepenuhnya memahami implikasi akuntansi dan etika dari penggunaan blockchain dalam pelaporan tersebut, serta bagaimana hal ini akan diterima oleh stakeholder dan regulator di Indonesia.

### **Pertanyaan:**

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.
2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.
3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini.

### **Jawaban:**

1. Penggunaan teknologi blockchain dapat meningkatkan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam sustainability reporting karena sifatnya yang immutable, sehingga data yang dicatat seperti jejak karbon atau asal bahan baku menjadi lebih sulit dimanipulasi dan lebih mudah diverifikasi. Dengan adanya rekam jejak yang jelas dan konsisten, blockchain memperkuat konsep faithful representation dalam teori akuntansi, karena informasi menjadi lebih andal, dapat diuji, dan bebas bias. Selain itu,

transparansi meningkat karena seluruh pihak terkait dapat mengakses data yang sama sebagai single source of truth. Namun demikian, keterbukaan ini juga perlu diatur dengan baik agar tidak menimbulkan risiko kebocoran informasi yang bersifat strategis atau sensitif. Secara keseluruhan, blockchain berpotensi memperkuat kualitas laporan keberlanjutan jika diterapkan dengan pengendalian akses dan tata kelola data yang tepat.

## 2. Tantangan dalam konteks regulasi Indonesia & global

### **Regulasi Indonesia belum spesifik**

- Belum ada standar khusus yang mengatur penggunaan blockchain untuk pelaporan keberlanjutan.
- Pedoman OJK (POJK 51/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan) masih umum dan tidak memandatkan teknologi tertentu.

### **Tantangan integrasi data dengan supply chain lokal**

- Banyak pemasok (terutama UMKM) belum siap menggunakan sistem digital atau blockchain.
- Data input yang tidak akurat tetap menjadi risiko meskipun blockchain aman.

### **Standar global GRI**

- GRI menerima penggunaan teknologi, tetapi tetap menekankan quality of data dan materiality artinya teknologi tidak boleh menggantikan proses verifikasi substansi.

### **Biaya & kapasitas teknis**

- Implementasi blockchain relatif mahal.
- Perusahaan memerlukan SDM yang paham teknologi, keamanan data, dan tata kelola digital.

### **Isu etika dan privasi**

- Harus menentukan data mana yang boleh dibuka ke publik dan mana yang harus dilindungi.
- Over-transparency dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan.

### 3. Rekomendasi Strategis

#### **Gunakan pendekatan bertahap (pilot project)**

Mulai dari satu proses yang paling penting untuk GRI, misalnya:

- Tracking jejak karbon (Scope 1–3)
- Tracking asal bahan baku (traceability)
- Ini meminimalkan risiko dan biaya awal.

#### **Bangun “permissioned blockchain”**

Jenis blockchain privat ini:

- Memberi transparansi kepada stakeholder yang relevan.
- Menjaga kerahasiaan data perusahaan.
- Lebih mudah disesuaikan dengan regulasi Indonesia.

#### **Perkuat tata kelola data (data governance)**

- Standarisasi input data dari pemasok.
- Training bagi semua pihak dalam rantai pasok.
- Audit data secara berkala untuk menjaga integritas.

#### **Kolaborasi dengan regulator & konsultan**

- Berkoordinasi dengan OJK, Kementerian Keuangan, dan auditor untuk memastikan kepatuhan.
- Konsultasi dengan lembaga sertifikasi keberlanjutan agar blockchain mendukung kualitas laporan, bukan sekadar gimmick teknologi.

#### **Sesuaikan dengan teori akuntansi**

- Pastikan penggunaan blockchain benar-benar meningkatkan reliability (dapat diaudit) dan transparency (informasi relevan).
- Hindari penggunaan teknologi jika tidak memberikan nilai tambah terhadap faithful representation.